

## Kesatuan Kongregasi dalam solidaritas



### **Provinsi Santíssima Trindade, di Curitiba/PR**

memiliki tempat solidaritas di Lages/SC. Antara lain Colégio Santa Rosa de lima yang merupakan pelayanan dalam mewujudkan iman, seperti ungkapan dari Direktur Alderi Oldra: “Kami mengimani bahwa misi kami sebagai pendidik adalah menumbuhkan solidaritas karena cinta terhadap sesama adalah salah satu karunia besar dalam kehidupan. Kami tahu bahwa sumbangan itu tidak seberapa dibanding dengan

kebutuhan pada saat ini, tetapi gerakan kecil ini merupakan awal dari suatu gerakan yang lebih besar untuk membantu keluarga-keluarga yang sangat membutuhkan di wilayah kami.”

Colégio Santa Rosa de Lima melakukan beberapa kegiatan untuk memerangi dampak Virus Corona dengan menyalurkan bantuan paket sembilan bahan pokok (sembako) dan bekerja sama dengan Dinas Bantuan Sosial Kabupaten untuk mendistribusikannya kepada keluarga-keluarga di Lages yang sangat membutuhkan. Para guru dan staf yayasan telah mengalokasikannya sebagai hadiah paskah bagi yang membutuhkan.

Kemampuan pribadi menjadi rahmat pribadi dan kolektif digunakan bagi keselamatan hidup sesama. Salah satu contoh adalah aksi Vanessa Henrich, seorang sukarelawan di Proyek Laços de Vida (Colégio Santa Rosa) yang dengan penuh cinta menjahit masker yang akan disumbangkan ke Rumah sakit Kemoterapi Lages UNACON. Ana Claudia selaku Koordinator Proyek mengatakan, “Belandaskan iman dan `bumbu cinta` muncullah proyek dan aksi-aksi”.



Di Ibukota Curitiba pada bagian pusat kota, para suster membantu kelompok-kelompok migran. Di wilayah Vila Verde para suster membantu keluarga dan anak-anak yang sangat membutuhkan bantuan dalam proyek sosial.



**Di Provinsi Coração de Jesus, Florianópolis/SC**, para suster melihat kebutuhan disekitar mereka dan membantunya. Para pemulung di Lixão Frei Damião yang mencari nafkah dari memungut sampah saat ini kehilangan penghasilan. Sehingga muncullah jeritan kelaparan. Para suster melakukan proyek dengan membagikan paket bahan makanan pokok kepada mereka. Demikian juga banyak keluarga di Morro Mont Serrat, dekat Komunitas Novisiat dibantu. Di Yayasan Pendidikan Divina Providência, para suster tidak memungut biaya sekolah bagi anak sekolah yang orang tuanya tidak mampu membayar biaya sekolah.

**Di Provinsi Mãe Providência, Porto Alegre/RS**, Sr. Maria Helena Lorscheiter bersama timnya bekerja tanpa lelah, atas nama Lembaga Sosial AICAS (Asosiasi Antar Komunitas untuk Bantuan

Sosial). Lembaga ini sangat memahami kerentanan dan bahaya hidup yang dialami para tunawisma. Mereka berkata: "Pekerjaan terus berlanjut! Kelaparan tidak bisa menunggu!"



Pada saat ini manusia harus membuat jarak satu sama lain akibat covid-19. Seperti yang kita ketahui, dampaknya sangat berat terutama bagi orang-orang yang rentan sosial, mereka yang kelaparan dan yang tidak mempunyai rumah. Risiko lebih besar lagi bagi orang-orang yang tinggal di jalanan tanpa adanya sarana perlindungan kesehatan. Keluarga-keluarga yang meminta makanan dan masih banyak kebutuhan lainnya. Yang dilakukan AICAS adalah pelayanan yang mendesak, mereka tidak pernah menutup pintu. Mereka mengatasi rasa takut, mencari bantuan, mereka menyumbangkan bahan makanan dan alat kebersihan serta perlindungan kesehatan dengan kata lain proyek ini melakukan segala kemungkinan. Peran AICAS pada saat pandemi ini memastikan ketersediaan makanan. Ketika AICAS

mendapatkan sumbangan, mereka segera menyalurkan secara terorganisir dan melihat kemungkinan untuk memasukkan dalam daftar mereka yang belum mendapatkan bantuan dari institusi lain. Selain itu, pekerjaan jarak jauh dilakukan sedapat mungkin, misalnya, pendampingan remaja oleh tim yang didampingi oleh Sr. Maria Helena, melalui media dan jejaring sosial. Dalam situasi khusus mereka mencari berbagai kemungkinan dan menyikapinya. "Mobil kami selalu datang dan pergi untuk membantu siapa saja".



"Ya, hidup itu penting, setiap kehidupan berharga!" Pemimpin Lembaga dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada mereka yang datang ke AICAS atas kehendak mereka sendiri untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan untuk melakukan tindakan bagi orang-orang yang paling rentan serta mereka yang kekurangan pangan. Terima kasih kepada seluruh Tim AICAS atas segala usaha dan caranya untuk melayani mereka yang paling membutuhkan di masa sulit yang kita hadapi saat ini.

*Rede Divina Providência de Ação Social e Cidadania (REDIPASC)* Aksi Sosial dan Jaringan Divina Providencia di Porto Alegre mengatur kegiatan dalam karantina sejak ada pengumuman covid-19. Di tengah situasi ini lahir kepekaan sosial dalam gerakan kemanusiaan dengan cara yang kreatif. Inti pelayanan bekerja kami adalah perlindungan dasar terhadap pendidikan anak. Salah satu inisiatif yang patut dipuji dari semua kelompok yang bekerja di bidang perlindungan dasar yaitu bahwa kelompok-kelompok pendidik menyerukan solidaritas melalui media sosial dengan melibatkan sahabat-sahabat dan keluarga-keluarga. Berkat tanggapan positif, memungkinkan kami untuk membeli sembako dan sarana kebersihan kemudian kami berikan sebagai hadiah paskah bagi masing-masing-masing unit proyek REDIPASC. Semua pemberian ini patut mendapatkan pujian dan acungan jempol. Unit Guajuviras dan Rio Branco juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa sembako melalui Program Kesyukuran Pangan. Keluarga yang mendapat bantuan sangat berterima kasih.

Kami juga menerima banyak bantuan dalam Perlindungan Khusus di tiga unit hunian rumah (Casas Lar). Anak-anak tidak keluar rumah, mereka mengikuti anjuran dengan setia. Pengasuh menemani mereka dalam mengerjakan tugas belajar. Patutlah dipuji bahwa mereka mampu memahami satu sama lain dengan keterbatasan masing-masing pribadi.



Paskah tahun ini dirayakan dengan intensif melalui Perayaan Sabda serta kunjungan kelinci-kelinci yang lucu dan menyenangkan yang menghibur suasana. Mereka membuat kejutan yang indah tanpa kekurangan hadiah, telur, dan cokelat.

Semua ini menunjukkan betapa banyaknya karyawan, pekerja, dan para dermawan yang terlibat untuk membantu anak dan keluarga yang membutuhkan.

**Provinsi Espírito Santo, di Cuiabá/MT** menyampaikan hal berikut: di tengah-tengah pandemi, dimana banyak orang menderita yang hidup disekitar kita dan di seluruh dunia "Kristus tidak menyalahkan siapa pun, tetapi dia membuka kedua tanganNya di kayu salib untuk menyambut semua orang," kata Paus Fransiskus pada Jumat Agung ini.

Di saat-saat sangat membutuhkan, terutama di tempat-tempat yang terkena lebih banyak kasus Covid-19, di mana dinas-dinas kesehatan kota telah menetapkan isolasi sosial untuk mencegah penyebaran virus corona baru, terdapatlah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap yang tidak memiliki akses untuk mendapat makanan pokok, terlebih lagi para gelandangan yang jumlahnya tidak sedikit. Di antara mereka sebagian besar orang-orang Haiti dan Venezuela yang situasinya lebih memprihatinkan.

***"Dia melihat, merasa kasihan dan merawatnya"*** – Komunitas-komunitas di Cuiabá merangkul rakyat Venezuela dan Haiti yang sedang berjuang, bersama kelompok sosial dan para religius menorganisir solidaritas. Ada sekitar 3.000 orang dalam situasi rentan. Hal pertama adalah mengatasi rasa lapar orang-orang ini dengan membagikan sembako dan materi kebersihan.

Situasi lain di mana Provinsi Cuiaba terlibat antara lain dalam bentuk solidaritas melalui bantuan keuangan dengan cara memprakarsai para guru yang belum memperbarui kontrak tahun ini membantu guru yang sedang mengalami kesulitan, memberi bantuan sosial untuk pengasuh dan bagi orang-orang dalam proses pemulihan dari ketergantungan obat. Banyak tunawisma saat ini melintas di depan rumah para suster dan meminta makanan untuk mengatasi rasa lapar mereka, dan para suster membantu sesuai dengan kondisi komunitas; Suster lain juga berkontribusi dengan membuat masker dan membagikan pada orang-orang yang tidak mampu membelinya.

Di Santa Cruz, Bolivia, situasi dengan coronavirus juga mengkhawatirkan seperti halnya di negara lain. Pihak yang berwenang mengambil tindakan sangat ketat, barang siapa yang meninggalkan rumah akan dikenai denda dan dicatat nomor identitas penduduknya. Tapi anda dapat melihat keluarga-keluarga yang memakan apa yang mereka dapat dari pembuangan sampah tanpa perlindungan dan terpapar bahaya penularan. Banyak dari mereka mengatakan: ***"Aku tidak akan mati karena virus, tetapi karena kelaparan"***. Ini sangat mengharukan! Para suster berusaha untuk mendorong adanya solidaritas di antara para tetangga, sehingga mereka dapat saling membantu. Maka mereka membuat makanan dan membagikannya kepada orang-orang di lingkungan, anak-anak dan orang tua. Mereka juga bersimpati kepada para ibu, mendapatkan susu untuk anak-anak.

Ada perhatian khusus bagi suster yang lebih tua, sehingga mereka tidak meninggalkan rumah dan merasa dilindungi. Ini juga merupakan isyarat solidaritas internal. Kami adalah sebutir pasir pada saat yang genting, di mana yang termiskin adalah yang paling rentan!

**Regio Mineira Providência**, seperti bidan di Mesir, beberapa pasukan dikerahkan untuk mencoba menyelamatkan nyawa!



Pada tanggal 8 April 2020, ada 57 keluarga yang berjumlah 198 orang, dari tiga komunitas: Caraibas (di Pedras de Maria da Cruz), Croatá (di Januaría) dan Canabrava (di Buritizeiro), semuanya di Minas Gerais bagian utara, menerima bahan pembersih dan obat alam untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh. Kegiatan ini dilakukan para suster dari Komunitas São Francisco Vivo dengan mengundang ahli homeopati populer Andréia Sol dan Eliane Gomes, bersama dengan komunitas para suster dari Espaço Germinar dan Madre Bertha. Terima kasih kepada begitu banyak orang yang bergerak, dalam upaya menyelamatkan nyawa!

Dalam masa badai pandemi ini, pelayanan pastoral untuk pria dan wanita di bantaran sungai Santo Fransisco menantang kami untuk menemukan bentuk solidaritas dengan mereka yang kita layani selama ini sambil menghargai Pedoman Organisasi Kesehatan Dunia. Dalam hal ini, para suster menggunakan teknologi yang bekerjasama dengan Dewan Pastoral Nelayan Nasional untuk berpartisipasi dalam penyebaran informasi bagi keluarga nelayan serta kampanye untuk memenangkan dan memasukkan nelayan dalam kebijakan publik Covid-19 untuk mendapatkan bantuan darurat. Mereka juga berpartisipasi dalam kelompok online “Covid-19 Observatorium di Masyarakat Nelayan Brasil” dengan pelayanan pastoral nelayan, gerakan sosial, akademisi dan peneliti.

Semoga Allah penyelenggara memberi kita rahmat sebagai laki-laki dan perempuan-perempuan yang menyadari bahwa kita saling terkait. Kami menyambut masa Paskah dengan kerinduan untuk bangkit dari kemanusiaan kita dengan iman yang hidup akan penyelenggaraan Allah yang dalam sejarah kongregasi kita ungkapkan bahwa Tangan Allah tidak diperpendek!”. Dialah yang memegang tangan dan menuntun kita melewati badai ini. Mari kita membuka diri pada cara-cara yang akan Dia tunjukkan kepada kita untuk menjadi tanda penyelamatan-Nya, dalam tugas kemanusiaan untuk menyembuhkan di Rumah Bersama.



**Provinsi Maria Bintang Laut-Indonesia**: pada tanggal 7 April menjadi momen yang penting bagi komunitas Novisiat Suster Penyelenggaraan Ilahi Provinsi Indonesia. Karena pada tanggal ini tepatnya pada tahun 1943, Novisiat Suster PI Provinsi Indonesia lahir. Secara khusus, Novisiat merayakan Ulang Tahun yang 77. Sebagai ungkapan syukur, bahagia, dan penuh harapan, kami membagikan berkat bagi mereka yang miskin.

Mengingat di tengah merebaknya wabah Covid-19, apalagi Solo menjadi zona merah penularan Covid-19 mengakitbatkan banyak tukang becak, tukang ojek, dan orang-orang yang ekonominya rendah menjadi makin

kekurangan. Maka dengan diawali pemberian nasi bungkus setiap hari Sabtu, terutama masa Aksi Puasa Pembangunan dan berlanjut pada Hari Ulang Tahun Novisiat, kami menjawab keprihatinan lingkungan sekitar dengan membagikan bahan pokok makanan berupa beras, minyak goreng, gula, mie instan. Kegiatan ini juga mengusik hati umat lingkungan “St. Ignatius” sehingga mereka juga tergerak untuk memberikan bantuan dan meminta kami menyalurkannya kepada yang membutuhkan.

Di depan rumah novisiat juga disediakan kran air dan sabun untuk mencuci tangan bagi siapapun yang melintas.



Di komunitas Cor Jesu-Temanggung, para suster membagikan sembako kepada keluarga yang kehilangan mata pencaharian. Selain itu para suster juga membagikan nasi bungkus kepada tukang ojek.

Apa yang kami lakukan bukanlah sesuatu yang besar, namun setidaknya ada keluarga yang boleh tersenyum dengan berkat yang mereka terima. Kami bersyukur, karena mereka juga boleh merasakan kebahagiaan kami. Semoga wabah Covid-19 segera berlalu, kita dikuatkan dalam iman dan pengharapan, dan solidaritas senantiasa ditumbuhkan untuk dapat merangkul kehidupan yang terancam.

**Regio Malawi** Afrika sedang bersiap menghadapi pandemi, Regio melakukan aksi-aksi kecil yang membuat orang peka, terutama bagi karyawan kita.

**Di Provinsi Jerman dan Komunitas Belanda** terdapat kekuatiran bagi para suster lanjut usia yang telah memili penyakit, sesuai informasi yang kita terima, memiliki resiko lebih tinggi dan bahaya jika terinfeksi Covid 19. Para suster dilindungi dengan program larangan kunjungan dan anjuran aturan hygiene. Namun dalam situasi pengasingan ini, suster lansia kita dapat kreatif mencari tanda kecil dari cinta dan perhatian, antara lain dengan menuliskan surat, doa atau telefon yang pada saat ini merupakan hal yang sangat berharga.

Kongregasi internasional kita sangat berduka dengan meninggalnya Sr. Godefriede Joosten dan Sr. M. Jacqueline van Lier dari Komunitas Belanda karena terinfeksi Virus Corona. Kita sungguh bersyukur untuk ikatan kuat dalam doa yang kita rasakan dalam peristiwa ini melalui persekutuan internasional.

Saat ini, Allah yang menyatukan kita sebagai kongregasi internasional dalam aksi solidaritas. 'Aku' tidak lagi penting, tetapi 'kita'! Sebagai perempuan yang bangkit, kita menegaskan kembali keyakinan kita pada Allah Tritunggal yang menginginkan kehidupan dan memiliki kebaikan dengan hati yang luas.

Semoga Kristus yang Bangkit terus berada di antara kita, karena Dia adalah kekuatan kita dan di dalam Dia kita menemukan kehidupan yang utuh!